

PENUTUP

A. Kesimpulan

[illegible]

Fungsi simbol-simbol qiraat dalam MML-2 digunakan sebagai penanda variasi bacaan al-Qur'an. Simbol ۞ merupakan simbol yang paling dominan dan memiliki fungsi sebagai penanda umum dalam sistem penandaan qiraat pada MML-2. Simbol berbentuk huruf tunggal seperti ع

secara khusus digunakan sebagai penanda *ibdāl* hamzah kedua menjadi *yā`* ketika *waṣl*, sementara simbol ٣ digunakan sebagai penanda *naql*.

Pada beberapa lafal, simbol اِاحا, اِاحا, اِان, ٢, ٣١, dan ن menunjukkan keterkaitan antara simbol qiraat dengan bentuk bacaan pada teks utama. Sebagian besar bacaan tersebut memiliki kesesuaian dengan riwayat Imam Nāfi'. Selanjutnya, terdapat penggunaan simbol yang tidak menunjukkan adanya perbedaan bacaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem penandaan qiraat dalam MML-2 tidak sepenuhnya konsisten dalam penggunaan maupun penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kajian mengenai simbol qiraat dalam MML-2 masih membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini terbatas pada identifikasi dan analisis simbol qiraat, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas pembahasan mengenai latar belakang penggunaan simbol-simbol tersebut serta keterkaitannya dengan tradisi penulisan manuskrip al-Qur'an di Nusantara. Selain itu, penelitian komparatif antar manuskrip Nusantara juga dapat dilakukan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta kemungkinan adanya hubungan tradisi penyalinan yang melatarbelakangi penggunaan simbol-simbol tersebut.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji sistem *'Addu al-Āyy* dalam MML-2. Perbedaan penggalan ayat dalam MML-2 dengan mushaf standar modern menunjukkan adanya penggunaan sistem perhitungan ayat yang berbeda. Kajian terhadap *'Addu al-Āyy* berpotensi mengungkap tradisi

penomoran ayat yang digunakan serta memperkaya pemahaman mengenai karakteristik manuskrip al-Qur'an Nusantara.

